

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia, sejak ia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah tanda komunikasi. Menurut Roger dan D Lawrence (1981) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Dalam kehidupan sosial manusia harus berkomunikasi, artinya harus memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini menunjukkan proses komunikasi sebagai proses integrasi sosial antara individu dengan lainnya dan kelompok masyarakat. Proses integrasi melahirkan berbagai bentuk komponen individu, kelompok masyarakat dan lembaga dengan sistem kepemimpinan. Dalam suatu kepemimpinan lembaga/ masyarakat, terdapat dua unsur penting yang harus diperhatikan yakni antara pemimpin dan yang dipimpin. Proses komunikasi yang baik antar keduanya menentukan keberlangsungan hidup suatu kelompok masyarakat/ lembaga. Di antara kedua belah pihak tersebut harus ada *two-way-communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu di perlukan kerja sama dengan harapan untuk mencapai cita-cita, baik itu cita-cita pribadi, maupun kelompok guna mencapai tujuan suatu lembaga.

Melestarikan lingkungan sangat menentukan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, namun sebaliknya manusia juga dapat menentukan keadaan lingkungannya. Apakah lingkungan nanti dan sekarang selalu berada pada kondisinya untuk menunjang kehidupannya? Jawabannya atas pertanyaan ini ada pada sikap manusia dalam melestarikan lingkungan hidup tersebut. Masalah lingkungan hidup sangat penting bagi kehidupan manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Dalam interaksi itu manusia selalu berusaha menguasai lingkungannya dengan daya dan upaya Mereka miliki. Sejalan dengan itu, Indonesia dewasa ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang yang berarti turut serta dalam pembangunan. Pembangunan lingkungan yang dimaksud adalah akibat dari adanya ketimpangan atau kondisi tidak seimbang di dalam lingkungan manusia dengan kondisi demikian maka menimbulkan kondisi yang selalu tidak stabil sehingga terjadi pergeseran kearah perubahan. Perubahan ini terjadi akibat pola tindak manusia itu sendiri yang selalu kurang peduli dan ceroboh terhadap lingkungannya. Untuk melestarikan lingkungan hidup banyak terdapat permasalahan, karena lingkungan merupakan tempat berdiamnya individu-individu termasuk di dalamnya tumbuhan dan hewan.

STUPALA merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang pecinta alam di SMA Pasundan 8 Bandung. Dimana setiap siswa atau siswi SMA Pasundan8 Bandung yang tertarik dan minat untuk mengetahui kegiatan alam dan keinginan untuk melestarikan alam dapat bergabung dalam organisasi ini.

STUPALA di bentuk karena adanya rasa keinginan untuk melestarikan alam dimana awal bentuknya karena rasa peduli akan lingkungan yang semakin hari

semakin ruksak yang di sebabkan oleh manusia itu sendiri, rasa akan membenahi lingkungan dengan cara kita melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar terlebih dahulu seperti daerah sekitar sekolah SMA Pasundan 8. Dari muncul rasa untuk menjaga lingkungan sekitar itu organisasi STUPALA ini ada yang berawal dari rasa untuk menjaga dan akhirnya muncul lah rasa untuk melestarikan.

Didalam organisasi ini bukan hanya mengajarkan kita untuk mengetahui bagaimana caranya melestarikan alam, tetapi di organisasi ini mengajarkan juga bagaimana cara untuk bertahan hidup (*survival*) ada juga kegiatan lainnya seperti susur goa, panjat tebing, rafting, dan juga belajar hidup di alam liar. STUPALA memiliki anggota yang sudah ada 200 lebih, yang dimana setiap anggota memiliki angkatan dan nama angkatan itu sendiri, biasanya nama angkatan di musyawarahkan kepada setiap angkatan itu sendiri pengambilan nama itu sendiri biasanya dari kejadian pada saat Pendidikan dasar.

Tujuan untuk para siswa maupun siswi yang mengikuti ekstrakurikuler STUPALA menurut Indra Lesmana sebagai Pembina yaitu untuk menciptakannya siswa siswi terdidik dan terlatih secara fisik,mental, maupun secara pengetahuan jadi dimana seorang anak sma yang mengikuti ekstrakurikuler STUPALA kelak setelah lulus sma dapat megenmbangkan hasil apa yang di dapat dari organisai ini, lalu STUPALA juga mengajarkan bagaimana caranya organisasi jika ada siswa ataupun siswi yang melanjutkan Pendidikan ke jenjang kuliah maka dia sudah mendapatkan ilmu dasar untuk organisasi. Di dalam STUPALA pun ada yang namanya sidang atau hasil dari kegiatan dimana setiap siswa ataupun siswi yang mengikuti organisasi ini diwajibkan memberikan laporan terkait dari kegiatan yang

di lakukan disitu juga siswa dan siswi belajar akan tentang *public speaking* menjelaskan hasil dari kegiatan, membuat laporan dan bertanggung jawab atas apa yang siswa siswi tulis.

Kegiatan STUPALA mungkin orang di luar organisasi menggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini seperti kegiatan pramuka namun menurut anggota itu sendiri mengatakan bahwa STUPALA itu lebih dari sekedar kegiatan di alam maupun melestarikan alam dimana di organisasi ini mereka mendapatkan rasa kekeluargaan rasa percaya diri karena didikan dari STUPALA ini sangat berdampak bagi mereka yang mengikuti STUPALA dimana menurut anggotat yang masih berstatus siswa di sma Pasundan 8 Bandung mereka jadi tahu bagaimana cara membuat laporan, persentasi, berhubungan langsung dengan orang luar(polisi hutan, kepolisian, dan organisasi pecinta alam lainnya) karena sebelum kegiatan STUPALA wajib menyertakan izin atau surat jalan agar pada saat sedang berkegiatan berjalan dengan lancar dan orangtua pun tidak perlu khawatir dengan kegiatan alam karena di STUPALA merupakan wadah unuk para siswa dan siswi SMA Pasundan 8 untuk mereka menjadi jati diri mereka.

Organisasi STUPALA di pilih untuk menjadi tempat penelitian karena ada beberapa hal menarik di dalam organisasi yaitu memiliki pola komunikasi yang menarik karena di lihat dari sturktur ogranisasi. Peneliti melihat bagaimana pesan atau infomasi disampaikan dari pembina kepada dewan pengurus kepada anggota muda atau anggota baru, ada juga pesan dari Pembina kepada alumni untuk memberitahukan informasi kegiatan yang akan di selenggarakan dalam waktu dekat maupun dari jauh-jauh hari.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana Pola Komunikasi Pada Organisasi Ekstrakurikuler Studi Peduli Alam dan Lingkungan (STUPALA) mengenai Pemahaman Melestarikan Alam dan Lingkungan”

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana arus pesan komunikasi Organisasi Ekstrakurikuler Studi Peduli Alam dan Lingkungan (STUPALA) mengenai Pemahaman Melestarikan Alam dan Lingkungan?
2. Bagaimana proses komunikasi Organisasi Ekstrakurikuler Studi Peduli Alam dan Lingkungan (STUPALA) mengenai Pemahaman Melestarikan Alam dan Lingkungan?
3. Bagaimana hambatan komunikasi Organisasi Ekstrakurikuler Studi Peduli Alam dan Lingkungan (STUPALA) mengenai Pemahaman Melestarikan Alam dan Lingkungan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun Maksud Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui dan Menggambarkan Pola Komunikasi Kelompok anggota STUPALA mengenai pemahaman melestarikan alam dan lingkungan di SMA Pasundan 8 Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang di teliti, maka tujuan di lakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui arus pesan komunikasi Organisasi anggota STUPALA mengenai pemahaman melestarikan alam dan lingkungan.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi Organisasi anggota STUPALA mengenai pemahaman melestarikan alam dan lingkungan.
3. Untuk mengetahui hambatan Organisasi Kelompok anggota STUPALA mengenai pemahaman melestarikan alam dan lingkungan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi studi Ilmu Komunikasi, terutama pada konteks komunikasi organisasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang komunikasi khususnya Komunikasi Organisasi dan tentunya memberikan manfaat wawasan.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum, dan mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas secara khusus sebagai literatur, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi STUPALA (Studi Peduli Alam dan Lingkungan)

Diharapkan kepada organisasi yang bersangkutan, semoga penelitian ini bisa menjadi acuan bagi organisasi untuk kegiatan anggota STUPALA (Studi Peduli Alam dan Lingkungan) agar dapat mempertahankan dan berinovasi dalam melestarikan lingkungan sekitar.